

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III peneliti membahas mengenai komponen dari metode penelitian, yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji validasi data.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan bagaimana peranan pola asuh pengurus rumah singgah dalam membina kemandirian anak jalanan. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan diperlukan suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan saat peneliti mengamati kasus atau fenomena-fenomena tertentu dan menghasilkan data-data yang deskriptif yang dihasilkan dari ucapan serta perilaku dari subjek-subjek yang diteliti.

Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research Penelitian Kualitatif* merupakan suatu penelitian yang sangat bergantung terhadap informasi partisipan atau objek yang terdapat pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari partisipan menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008, hlm. 46)

Peneliti juga ingin menggali lebih dalam mengenai fenomena-fenomena yang tidak dapat dieksplor menggunakan pendekatan kuantitatif karena pola asuh pengurus rumah singgah dalam membina kemandirian anak jalanan tidak dapat diukur dengan menggunakan matematis seperti yang ada pada pendekatan kuantitatif. “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang (oleh sejumlah individu atau sekelompok orang) dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” (Creswell, 2013, hlm. 4).

Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang diperoleh lebih lebih mendalam dan jelas. Karena metode kualitatif dapat menggali data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, nilai, norma, sikap mental, keyakinan, etos kerja dan budaya yang di anut oleh individu maupun kelompok orang dalam lingkungan kerja. Sehingga, tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Terdapat lima pendekatan dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu “lima pendekatan kualitatif dalam penelitian mencakup riset naratif, fenomenologis, grounded theory, etnografis, dan studi kasus” (Creswell, 2015, hlm. 94). Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di mana merupakan sebuah strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat mengenai suatu peristiwa, proses, program, aktivitas, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2010, hlm. 20).

## **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1. Partisipan**

Partisipan dalam sebuah penelitian merupakan sekumpulan orang sebagai pemberi informasi yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data yang sedang diteliti. Kedudukan partisipasi penelitian sangat penting dalam penelitian karena suatu subjek yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti memilih pengurus rumah singgah dan anak jalanan yang berada di Rumah Musik Harry Roesli.

1. Layala Khrisna Patria Roesli yang merupakan pengurus Rumah Musik Harry Roesli, 37 tahun, pendidikan terakhir S1 Fikom Universitas Padjajaran (UNPAD).
2. Saepudin (bukan nama sebenarnya) 26 tahun, anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli pada tahun 2014, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) kelas 3.

3. Iip (bukan nama sebenarnya) 28 tahun, anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli pada tahun 2005, dan tidak mengenyam bangku pendidikan.
4. Krisna (bukan nama sebenarnya) 29 tahun, anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli pada tahun 2016, dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP).
5. Reza (bukan nama sebenarnya) 21 tahun, anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli pada tahun 2016, dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP).
6. Roni (bukan nama sebenarnya) 18 tahun, anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli pada tahun 2015, dengan pendidikan terakhir Sekolah dasar (SD) kelas 4.
7. Gilang (bukan nama sebenarnya) 20 tahun, anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli pada tahun 2015, dan tidak mengenyam bangku pendidikan.
8. Ibu Lisa (bukan nama sebenarnya) 56 tahun, orangtua dari anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli, dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD).
9. Ibu Hera (bukan nama sebenarnya) 51 tahun, orangtua dari anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli, dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP).
10. Ibu Ririn (bukan nama sebenarnya) 61 tahun, keluarga dari anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli, dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD).

### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Jalan Supratman No.57, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan tujuan peneliti yang akan mengamati bagaimana peranan pola asuh pengurus rumah singgah dalam membina kemandirian anak jalanan. Adapun alasan pemilihan Rumah Musik Harry Roesli sebagai lokasi penelitian ini karena terdapat banyak anak jalanan yang di bina di Rumah Musik Harry Roesli yang dapat menjadi sumber penelitian ini agar dapat tercapai.

Regita Khoirunnisa, 2019

**PERANAN POLA ASUH PENGURUS RUMAH SINGGAH DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK JALANAN (Studi Kasus pada Penghuni Rumah Musik Harry Roesli di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber datanya yaitu subyek yang dapat dimintai keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data didapat dari partisipan sebagai informan. Informan dalam penelitian ini, dipilih melalui teknik *snowball*. Para informan yang dipilih yaitu penghuni Rumah Musik Harry Roesli.

Teknik yang digunakan untuk meneliti peranan pola asuh pengurus Rumah Singgah dalam membina kemandirian anak jalanan di yakni teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih pengurus Rumah Musik Harry Roesli sebagai informan yang pertama kemudian setelah pengurus memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari pengurus, peneliti dapat menetapkan informan berikutnya yang dipertimbangkan dan akan memberikan data lebih lengkap, dan seterusnya hingga dirasa data yang di peroleh jenuh.

#### **3.3.2. Instrumen Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian merupakan suatu proses pengukuran, agar penelitian tersebut menghasilkan data yang valid maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya, selain itu instrumen penelitian juga dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan panduan observasi.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah sebuah langkah-langkah yang biasa digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kondisi atau fenomena di lapangan saat penelitian. Peneliti mengumpulkan data untuk memecahkan masalah yang ditelitinya.

Regita Khoirunnisa, 2019

**PERANAN POLA ASUH PENGURUS RUMAH SINGGAH DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK JALANAN (Studi Kasus pada Penghuni Rumah Musik Harry Roesli di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik, metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena di lapangan saat penelitian.

Penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi Penelitian. Prosedur-prosedur Penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi. Sehingga bisa dikatakan bahwa Penelitian kualitatif ini harus bisa menggunakan beberapa teknik pengumpulan data lebih dari satu agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan tidak hanya bergantung pada pengamatan saja tetapi harus menggunakan cara lain agar dapat memperoleh informasi yang diperlukan. perolehan informasi dalam Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur (Creswell, 2016, hlm. 253).

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data berupa fakta dari suatu fenomena atau peristiwa yang diamati oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melihat langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data terkait dengan peranan pola asuh pengurus rumah singgah dalam membina kemandirian anak jalanan.

#### **3.4.2. Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara merupakan teknik di dalam penelitian yang proses pertemuannya dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan atau bisa juga melalui media seperti *handphone*, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan yang merupakan data dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari informan, Tujuan dari wawancara ini yaitu supaya peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan sampai benar-benar jelas sampai titik jenuh penelitian.

### 3.4.3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti saat wawancara dengan partisipan dapat menggunakan rekaman, atau video. Peneliti nantinya akan menggunakan dokumen berupa foto, profil, laporan, dan lain-lain untuk memperkuat dan mendukung penelitian ini supaya dapat diuji kebenarannya dan memiliki data yang jelas dan relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Musik Harry Roesli

### 3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Dalam penelitian ini aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Seperti ketika peneliti sedang melakukan wawancara, peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir. Dengan demikian, dalam analisis data, peneliti perlu “memisahkan” data (Creswell, 2016, hlm.260-261). Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagai berikut:

#### 3.5.1. Reduksi data

Ketika peneliti terjun ke lapangan harus dapat memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting secara detail. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### 3.5.2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam

bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif. Penyajian data disajikan dengan jelas, singkat, terperinci namun menyeluruh.

### **3.5.3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi**

Dalam teknik pengumpulan data ini adalah tahap terakhir, merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal. Akan tetapi kesimpulan ini bukan merupakan kesimpulan akhir karena bisa saja tidak sesuai atau ada perubahan ketika penelitian di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Creswell, 2016, hlm. 261).

## **3.6. Uji Validitas Data**

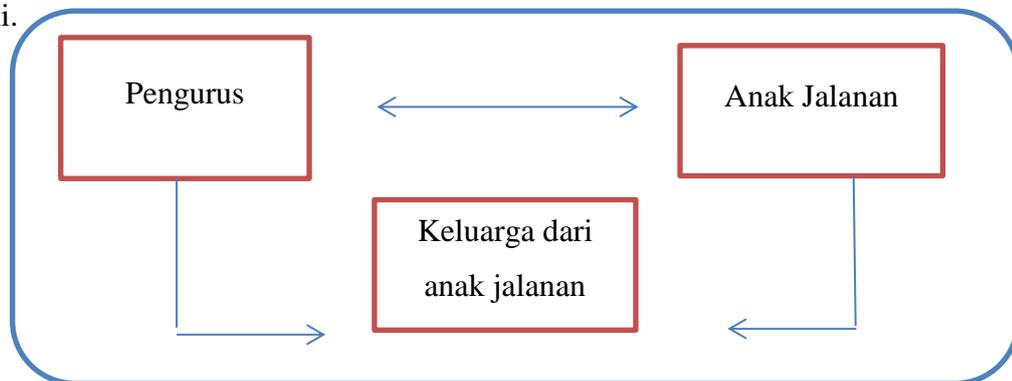
Penelitian kualitatif tentunya mempunyai kelemahan, pada penelitian ini hal yang sangat penting yaitu validitas data. Sejalan dengan pernyataan Creswell bahwa Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara, validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan di pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2016, hlm.269).

### **3.6.1. Member Check**

*Member Check* merupakan proses pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data yang diberikan oleh informan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Apabila ada ketidaksesuaian data hal ini bisa diperbaiki bila ada kekeliruan atau ditambahkan bila data tersebut dirasa kurang, supaya data yang didapatkan benar dan teruji validitasnya (Creswell, 2016, hlm.270).

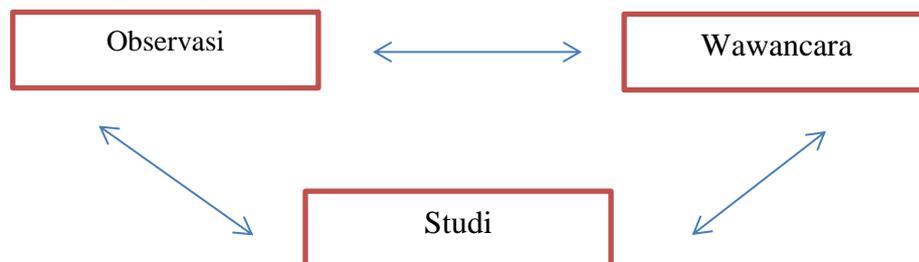
### 3.6.2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya. Sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika teman tersebut dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian (Creswell, 2016, hlm.269). Penelitian mengenai peranan pola asuh pengurus dalam membina kemandirian anak jalanan (Studi kasus pada penghuni Rumah Musik Harry Roesli di Kota Bandung). Triangulasi yang digunakan sesuai dengan gambar dibawah ini.



**Gambar 3.1 Triangulasi dengan 3 sumber data**

Berdasarkan triangulasi tersebut penelitian mengenai peranan pola asuh pengurus dalam membina kemandirian anak jalanan (Studi kasus pada penghuni Rumah Musik Harry Roesli di Kota Bandung) akan dilakukan wawancara kepada Pengurus Rumah Musik Harry Roesli dan kepada anak jalanan yang tinggal di Rumah Musik Harry Roesli tersebut lalu kepada informan lain seperti keluarga anak jalanan seperti ayah, ibu, atau kakak.



**Gambar 3.2 Triangulasi teknik**

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya supaya data yang diperoleh bisa lebih jelas dan terbukti. Peneliti melakukan observasi lalu melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan informan supaya tidak ada yang dirugikan satu sama lain dan supaya informasi yang didapatkan hendaknya sesuai dengan kondisi sebenarnya.